

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan makhluk seutuhnya yang memiliki berbagai aspek kemampuan yang semuanya perlu dikembangkan. Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang jika ada stimulasi untuk hal tersebut. Masa kanak-kanak adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa buruk akibatnya. Pola pengasuhan yang tepat bagi anak akan mempengaruhi kehidupannya kelak. Oleh karena itu, anak memerlukan pendidikan. Pendidikan anak harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang dan sebagainya.<sup>1</sup> Anak usia 4-6 tahun berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.<sup>2</sup>

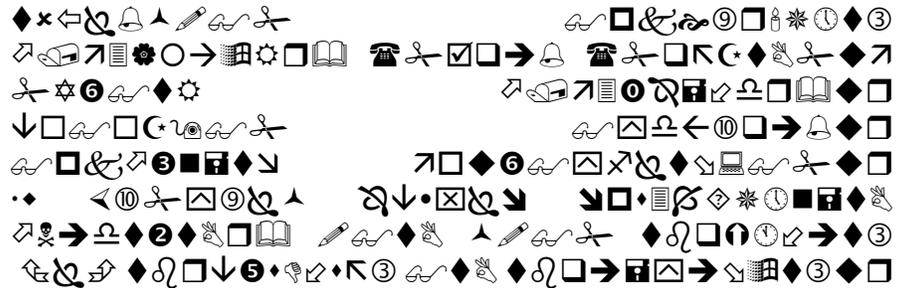
Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua,

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 18-19.

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 54.

karena perintah mengenainya datang dari Allah SWT.<sup>3</sup> Sebagaimana pengertian yang tersimpulkan dari makna firman-Nya:



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At- Tahriim (66): 6)<sup>4</sup>

Lafadl 

 Menurut adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, mengatakan bahwa setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah SWT. Kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.<sup>5</sup>

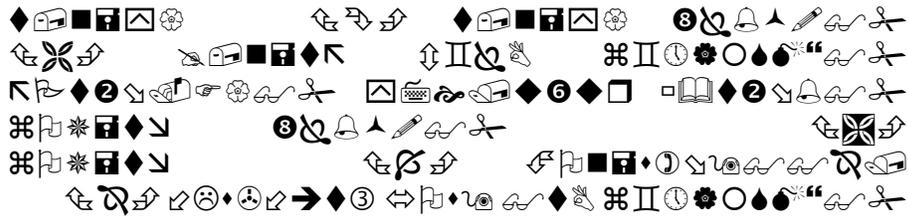
Dari ayat di atas terlihat jelas bahwa pendidikan anak sejak dini sangat penting. Salah satu bentuk pendidikan yang dilakukan adalah membaca dan mengajarkan (al-Qur’an). Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah membaca, karena melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Di samping itu membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena membaca merupakan bekal bagi keberhasilan individu di sekolah dan kehidupan selanjutnya kelak di masyarakat. Allah SWT menunjukkan peran penting membaca dalam Al-Qur'an surat Al- Alaq: 1-5:



<sup>3</sup> Jamaal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) Cet. 10, hlm.16.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 302.

<sup>5</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh Penerj. M. Abdul Ghofar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i ), hlm. 35.



Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia; (4) Yang mengajar (manusia); (5) Dia mengajarkan apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-Alaq/96:1-5)<sup>6</sup>

Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat, (*qauliyah*) yaitu, al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nyayang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*).<sup>7</sup>

Dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah *iqra'* mendorong umat manusia berfikir dan bertafakkur mempergunakan potensi akalny, sementara kata "*al-qalam*" menyeru mereka untuk menulis dan mencatat.<sup>8</sup> Oleh karena itu, orang tua dalam mendidik anaknya, tidak hanya dunianya saja akan tetapi dengan diimbangi akhiratnya juga. Salah satunya yaitu dengan mengajarnya membaca al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an sejak dini merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam rangka menanamkan perasaan keagamaan dan kecintaan terhadap al-Qur'an, yang pada akhirnya akan memperkokoh aqidah serta memperindah akhlaqul karimah dan amaliah Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam *kitab Akhlaqul banein*.

يَجِبُ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يَتَخَلَّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ مِنْ صِغَرِهِ لِيَعِيشَ مَحْبُوبًا فِي كِبَرِهِ  
يَرِضَ عَنْهُ رَبُّهُ وَيُجِيبَهُ أَهْلُهُ

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.1616.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 720.

<sup>8</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 21.

Artinya: Anak haruslah memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai waktu besarnya, diridhai Tuhannya, dicintai keluarganya dan semua orang.<sup>9</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang memiliki kemukjizatan lafadl, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara *mutawatir*, yang tertulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas<sup>10</sup>. Di samping itu al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi umat manusia, yang dimaksud petunjuk di sini adalah petunjuk agama dan syariat, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk ke jalan yang lurus. Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an (Surat al-Isra (17): 9) yang berbunyi:



Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk ke jalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bagi mereka adalah pahala yang besar”. (QS. Al-Isra/17: 9).<sup>11</sup>

Allah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk ke jalan yang lurus dan jelas, serta memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shalih sesuai dengan ketetapanannya, maka bagi mereka pahala yang besar pada hari Kiamat kelak<sup>12</sup>.

Oleh karena itu untuk mewujudkan kehidupan manusia yang sesuai dengan isi al-Qur'an, diperlukan sekali dengan adanya pendidikan, khususnya

<sup>9</sup> Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Akhlaqul Banein Juz 1*, (Surabaya:tp), hlm. 4.

<sup>10</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 283

<sup>12</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh Penerj. M. Abdul Ghofar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, hlm. 223.

bagi anak usia dini (usia 0-6 tahun). Pendidikan mempunyai pengaruh yang tidak terbatas bagi anak didik, karena anak didik diibaratkan selembar kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu, semuanya bertanggung jawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya. Dari penjelasan tersebut, intinya bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak. Salah satu lembaga yang di dalamnya mengajarkan cara membaca al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan. Secara umum, taman pendidikan al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap peserta didik (santri).<sup>13</sup>

Membaca al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan *makhrojnya*, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari al-Qur'an itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode

---

<sup>13</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 134-135.

yang digunakan. Yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis membahas tentang salah satu metode dalam membaca al-Qur'an, yaitu metode *qiro'ati*. Metode *Qiro'ati* merupakan proses membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *qoidah* ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qiro'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). karena dengan metode ini diharapkan anak didik khususnya di TPQ Al-Ishlahul Amin dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan memiliki kepribadian yang *qur'ani*, sebagaimana yang diharapkan dari tujuan *qiroati*.

Di TPQ Al-Ishlahul Amin banyak anak mengaji, khususnya anak usia 4-6 tahun yang mengaji di sana. Dengan tujuan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Akan tetapi di TPQ tersebut, tingkat ketercapaian dalam membaca sedikit sekali yang fasih membaca al-Qur'an, ada yang dengan cepat serta fasih dan ada pula yang lambat atau kurang fasih dalam membaca al-Qur'an tersebut dengan menggunakan metode *Qiro'ati*. Padahal anak usia 4-6 tahun merupakan masa keemasan, ketika mereka mendapatkan rangsangan dari luar, mereka akan cepat menangkap. Di samping itu, guru pengajar dan metode yang digunakan adalah sama.

Memperhatikan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka judul: "KEMAMPUAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE *QIRO'ATI* DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-ISHLAHUL AMIN NGALIYAN SEMARANG", sangat menarik untuk dicermati dan ditindak lanjuti dalam kesempatan kali ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang penulis kaji adalah tentang bagaimana kemampuan anak usia 4-6 tahun dalam membaca al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* di TPQ Al- Ishlahul Amin?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa tingkat kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun dalam membaca al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* di TPQ Al- Ishlahul Amin.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Tarbiyah khususnya metode praktik cara membaca al-Qur'an.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Untuk Lembaga**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan pada kinerja lembaga, khususnya dalam bidang kurikulumnya.

##### **b. Untuk Guru (*Ustadz/Ustadzah*)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan metode pembelajaran pendidikan, khususnya bagi *Ustadz/Ustadzah*.

##### **c. Untuk Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anak, khususnya yang berusia 4-6 tahun dalam belajar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al- Ishlahul Amin Ngaliyan, Semarang.